

BAB I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai penentu perkembangan dan kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas memerlukan pembelajaran yang dapat menunjang siswa agar mampu bersaing dalam hal pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu disusun pembelajaran yang terstruktur agar pembelajaran pada siswa dapat terarah dengan baik.

Siswa harus menyadari bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat maka para siswa harus disadarkan tentang proses berpikir saat belajar. Kesadaran siswa akan pentingnya proses berpikir saat belajar dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan. Banyak siswa yang belum mampu menemukan konsep berdasarkan teori yang diajarkan disekolah. Hal ini disebabkan karena kemampuan pola pikir masing-masing siswa berbeda. Perbedaan pola pikir di masing-masing siswa ini menjadi kendala seorang guru dalam melihat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa belum dapat memonitoring, memecahkan masalah dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA khususnya pelajaran Biologi harus berfokus bagaimana siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman konsep biologi tidak hanya cukup dengan pemberian informasi dari guru saja, tetapi siswa mampu mengkonstruksi pemahaman konsepnya sendiri. Banyak siswa yang kurang memperdulikan bagaimana cara belajar yang efektif sehingga untuk memahami materi yang dipelajari sangat sulit apalagi harus belajar mengenai

pewarisan sifat yang cakupan pembelajaran cukup luas dan memiliki keterhubungan satu sama lain antara gen, DNA, dan kromosom, serta pembelahan sel. Hal ini sejalan dengan pendapat Susantini (2004) bahwa dalam materi pewarisan sifat, siswa kebanyakan tidak memahami mekanismenya. Mekanisme pewarisan sifat merupakan suatu konsep nyata yang bersifat rumit dan kompleks. Materi pewarisan sifat memiliki beberapa konsep yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena kompleks dan rumit. Upaya untuk membantu mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis pengetahuan metakognitif pada siswa.

Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang dapat membantu siswa menyadari kesalahan konsep dan memperbaikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (dalam Herlanti, 2015), yang mengemukakan bahwa metakognitif atau metakognisi adalah sebuah konstruksi psikologi yang kompleks yang meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Pengetahuan metakognitif dapat menyadarkan siswa dalam hal memahami konsep materi yang dipelajari sehingga siswa tidak secara pasif merespon pembelajaran, sehingga dalam menerapkan pembelajaran berbasis metakognitif proses pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa serta dapat membantu siswa dalam memahami struktur dan perkembangan kognisinya sehingga akan mempermudah proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Telaga untuk pembelajaran materi pewarisan sifat, diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran materi pewarisan sifat di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang cepat memahami materi yang diajarkan, akan tetapi sebagian besar siswa sangat lamban dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan data hasil observasi di SMA Negeri 1 Telaga, diperoleh data hasil belajar untuk pelajaran biologi masih dibawah ketuntasan minimal yaitu nilai tertinggi yang dicapai siswa hanya 6,7. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi pewarisan sifat yaitu 6,0. Salah satu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pengetahuan metakognitif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan instrument soal berbasis pengetahuan metakognitif yang merupakan soal-soal yang telah divalidasi pada penelitian sebelumnya. Pemilihan kelas didasarkan pada kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada 5 kelas. Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut kelas yang cocok untuk digunakan dalam menerapkan pembelajaran berbasis metakognitif yaitu kelas MIA III.

Penerapan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran kelas memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya sehingga dalam penerapan pembelajaran dalam kelas guru harus memperhatikan pola pembelajaran didalam kelas. Sedangkan siswa harus belajar

secara efektif dan aktif untuk menemukan konsep dari suatu permasalahan yang diberikan. Keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sangat penting bagi guru itu sendiri selama pembelajaran didalam kelas aktivitas siswa sangat penting untuk dinilai guru. Selain dinilai berdasarkan aktivitas siswa, untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya, maka diperlukan suatu paket pembelajaran berbasis metakognitif yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang aktif, menjadikan siswa dapat menemukan sendiri cara yang tepat untuk membangun konsep atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pentingnya pengetahuan metakognitif dalam pembelajaran juga didukung Permendiknas Nomor 70 tahun 2013 tentang standar proses yang didalamnya dikatakan bahwa didalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir, merancang, menganalisis, menyelesaikan masalah, mengetahui cara mengelola, memonitor, dan mengevaluasi. Hal tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang termasuk bagian dari metakognitif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengetahuan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pewarisan Sifat Di SMA NEGERI I TELAGA”

1.2 Identifikasi masalah

Pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif belum diterapkan secara efektif di SMA NEGERI I TELAGA. Hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat tergolong rendah selain itu hasil belajar untuk pelajaran biologi masih

dibawah ketuntasan minimal yaitu nilai tertinggi yang dicapai siswa hanya 6.7, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi pewarisan sifat yaitu 6.0.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat.

1.5 Manfaat penelitian

- 1.5.1 Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai informasi dalam melihat kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis metakognitif.
- 1.5.2 Bagi siswa, dapat melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan prestasi belajar serta menambah wawasan siswa dalam memahami materi pewarisan sifat.
- 1.5.3 Bagi guru, dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya biologi untuk bisa meningkatkan atau memperbaiki kemampuan belajar mengajar di kelas.